



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19317>  
Volume 8, No. 2, 2023 (1254-1266)

---

# PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN (STUDI KASUS 35 KAB./KOTA DI JAWA TENGAH TAHUN 2021)

**Wafirrotullaela<sup>1</sup>, Anton Bawono<sup>2</sup>**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia  
laelalala1997@gmail.com

## **Abstract**

Poverty is the government's main problem which is thought to be caused by the Minimum Wage and the unemployment rate in an area. This study aims to determine the effect of the Minimum Wage (U) and the unemployment rate (P) on the poverty level. This type of research is a quantitative study with a sample of 35 districts/cities in Central Java Province. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of the SPSS program. With a significance level of 5%, the t-test results show that partially the Minimum Wage (U) has a negative effect on poverty while the unemployment rate has no effect on the poverty level. The F test shows that the Minimum Wage (U) and the unemployment rate together have a significant positive effect on the poverty level.

**Keyword:** Minimum Wage, Unemployment, poverty

## **Abstrak**

Kemiskinan adalah permasalahan pokok pemerintah yang diduga disebabkan oleh UMK dan tingkat pengangguran di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (U) dan tingkat pengangguran (P) terhadap tingkat kemiskinan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Dengan tingkat signifikansi 5% Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial Upah Minimum Kabupaten/Kota (U) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif. Sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan. Dalam uji F menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (U) dan tingkat pengangguran

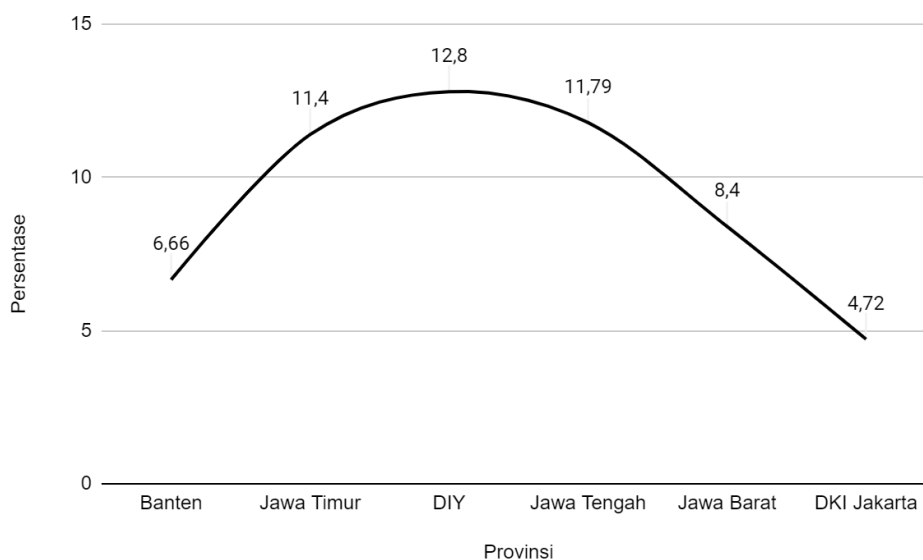
(P) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

**Kata Kunci:** Upah Minimum, Pengangguran, kemiskinan

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan pokok yang selalu menjadi fokus pemerintah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. kemiskinan ibarat suatu penyakit dalam perekonomian yang harus segera disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Kemiskinan telah banyak didefinisikan oleh para pakar ekonomi maupun pakar lain yang berkaitan. Berbagai sudut pandang dalam mendefinisikan kemiskinan sangat terbuka. salah satu definisi kemiskinan yang banyak diacu adalah dari Robert Chambers, menurutnya terdapat 5 aspek penting yang terakumulasi dalam konsep kemiskinan yaitu: kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan, kerentanan dan ketidakberdayaan (Muhammad, 2009). Kemiskinan adalah persoalan yang amat rumit. Berbagai banyak macam yang sudah dicoba bagi pemerintah namun belum membagikan perolehan yang maksimal, tidak dipungkiri cepatnya perkembangan industri serta teknologi pada masa ini tetapi belum sanggup menuntaskan perkara kemiskinan yang terjalin di berbagai negara kemiskinan selalu menjadi fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Islamiyati, 2020). Setiap periode pemerintahan akan melakukan klaim bahwa tingkat kemiskinan telah berhasil diturunkan. Namun faktanya kemiskinan beberapa provinsi di Pulau Jawa masih diatas rata-rata persentase tingkat kemiskinan nasional tahun 2021 yaitu sebesar 10,14%. Fakta tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

**Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2021**



Sumber: (BPS Jawa Tengah, 2021)

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan persentase kemiskinan lebih tinggi daripada persentase nasional. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Jawa Tengah lebih tinggi berada di angka 11,79%. Maka perlu diperhatikan kembali faktor-faktor yang mendorong angka kemiskinan.

Tingginya angka kemiskinan diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan Upah. Upah adalah kompensasi yang diterima oleh suatu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2018). Hal ini Sesuai dengan hasil penelitian Istifaiyah L (2015), Aprilia R (2016) dan Hanifah (2021) yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki kedudukan terbalik terhadap meningkatnya angka kemiskinan. Bila upah minimum dinaikkan, maka jumlah keluarga miskin akan menurun. Begitu juga dengan penelitian Woyanti N (2013) mengungkapkan bahwa UMR berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Jawa Tengah. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian Rukmanasari (2020) menemukan bahwa Upah minimum berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah Pengangguran. pengangguran adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan. Tingkatan pengangguran yang besar menimbulkan rendahnya pemasukan yang berikutnya memicu timbulnya kemiskinan (Kristanto, 2014). Pengangguran bisa disebut sebagai akar dari kemiskinan karena didalamnya terdapat salah satu 5 aspek kemiskinan yaitu ketidakberdayaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Aprilia R (2016) dan Istifaiyah (2015) menunjukkan hasil bahwa pengangguran Click or tap here to enter text.berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan hasil penelitian Hanifah (2021) Zuhdiyaty et al. (2018), Mita et al. (2018) yang menunjukkan kemiskinan tidak dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang ada.

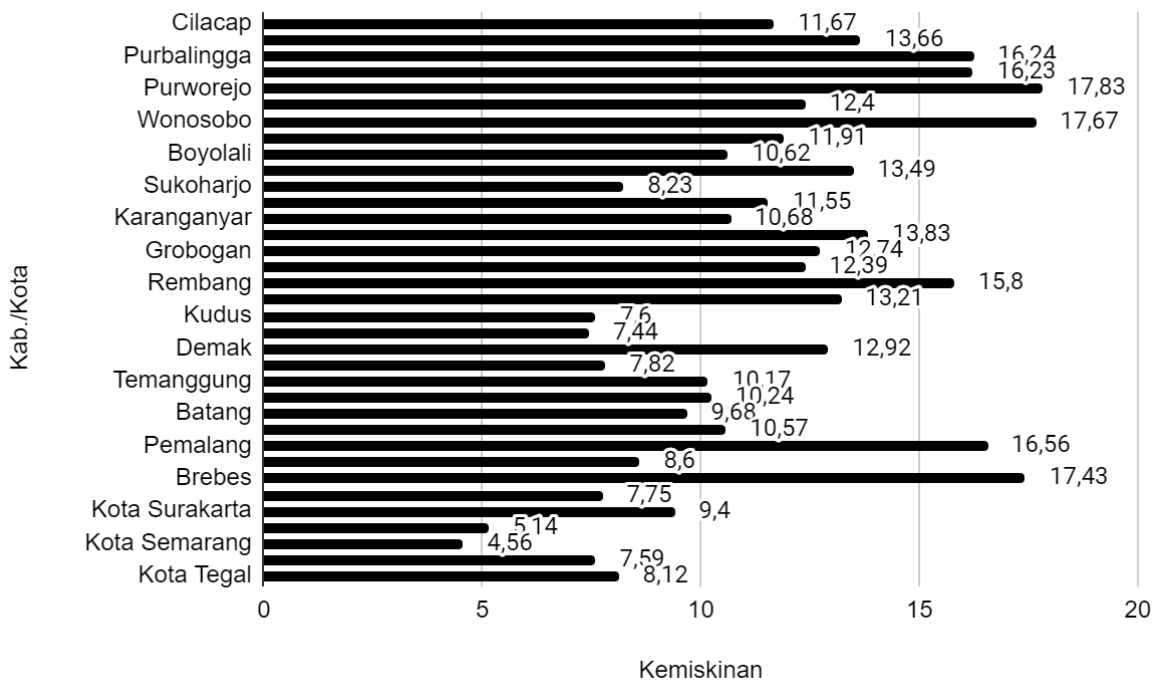
Beberapa penelitian diatas masih terdapat perbedaan hasil. Maka perlu dikaji kembali apakah tingkat pengangguran dan UMR memiliki peran atas angka kemiskinan atau tidak. Mengingat rata-rata kemiskinan provinsi Jawa Tengah berada di bawah rata-rata kemiskinan nasional. Penelitian ini akan difokuskan untuk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan bertujuan untuk menguji apakah UMR dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini juga menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Maka, peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh upah minimum regional (UMR) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kab./Kota di Jawa Tengah.

## 2. Kajian Pustaka

Menurut Esmara (1988) dalam Muhammad (Muhammad, 2009) Secara luas Kemiskinan adalah adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan, terancamnya *bargaining* (posisi tawar) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi serta suramnya masa depan bangsa negara.

Pengukuran tingkat kemiskinan di Indonesia secara resmi dipublikasikan BPS pada tahun 1984. Hingga saat ini BPS terus merilis data kemiskinan dan faktor pertumbuhan ekonomi lain. Seperti tabel berikut ini merupakan persentase kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2021.

**Gambar 2. Persentase kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2021**



Sumber: ( Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2021, 2021)

Pada tahun 2021 persentase kemiskinan nasional berada di angka 10,14%. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan persentase kemiskinan di atas rata-rata nasional yaitu berada di angka 11,79%.

### 2.1 Hubungan Kemiskinan dan Upah Minimum Regional (UMR)

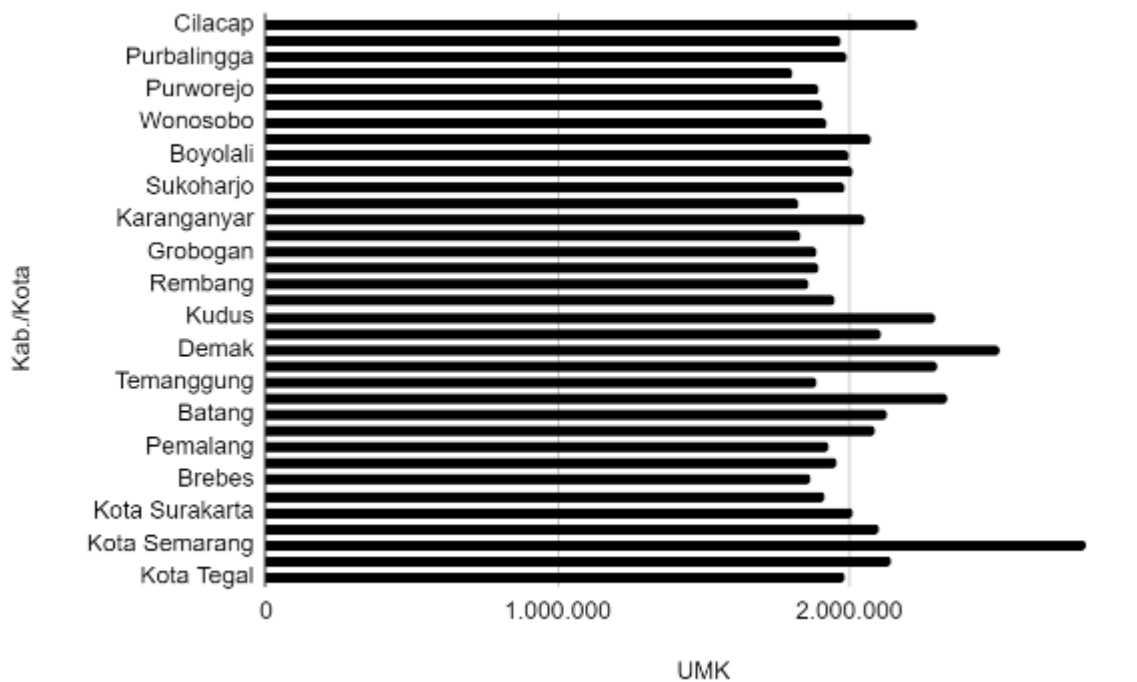
Menurut Samuelson (1997) dalam (Muhammad, 2009), peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk ke belakang (*backward bending curve*). Kemiskinan umumnya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria dari BPS. BPS menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Berdasarkan

pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu (1) *Headcount Index*, (2) indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*). (3) indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*). *Headcount Index* digunakan untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non makanan (*non food line*).

Garis kemiskinan BPS sebagai dasar untuk perhitungan *Headcount index* ditentukan berdasarkan batas pengeluaran minimum untuk konsumsi makanan setara dengan 2100 kalori per hari dan konsumsi non makanan. Dalam penelitian Kuswanto et al. (2016) "Analisis tingkat pendidikan, PDRB dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di Provinsi Banten" memberikan fakta bahwa variabel upah minimum regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Banten.. Aprilia R (2016) ditemukan bahwa upah minimum memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan koefisien sebesar - 0.00001. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada kenaikan upah minimum sebesar 1 rupiah, maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.00001 persen. Semakin tinggi upah minimum dapat memicu penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian Hanifa (2021) menemukan fakta bahwa secara parsial variabel upah minimum mempengaruhi negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu juga dengan penelitian Safitri & Sihaloho (2020) dan Istifaiyah (2015) membuktikan Bahwa Upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan yang negatif,. kedudukannya terbalik dalam meningkatnya angka kemiskinan, Bila upah minimum dinaikkan, maka jumlah keluarga miskin akan menurun.

Sesuai dengan tujuan penetapan upah minimum yang disampaikan oleh Kaufman (2000) dan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga terbebas dari kemiskinan. Maka Penulis akan melakukan pengujian menggunakan UMR provinsi Jawa Tengah pada gambar di bawah ini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang telah disebutkan diatas, Hipotesisnya adalah UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase kemiskinan Kab./Kota di Provinsi Jawa Tengah.

**Gambar 3. UMR Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2021**

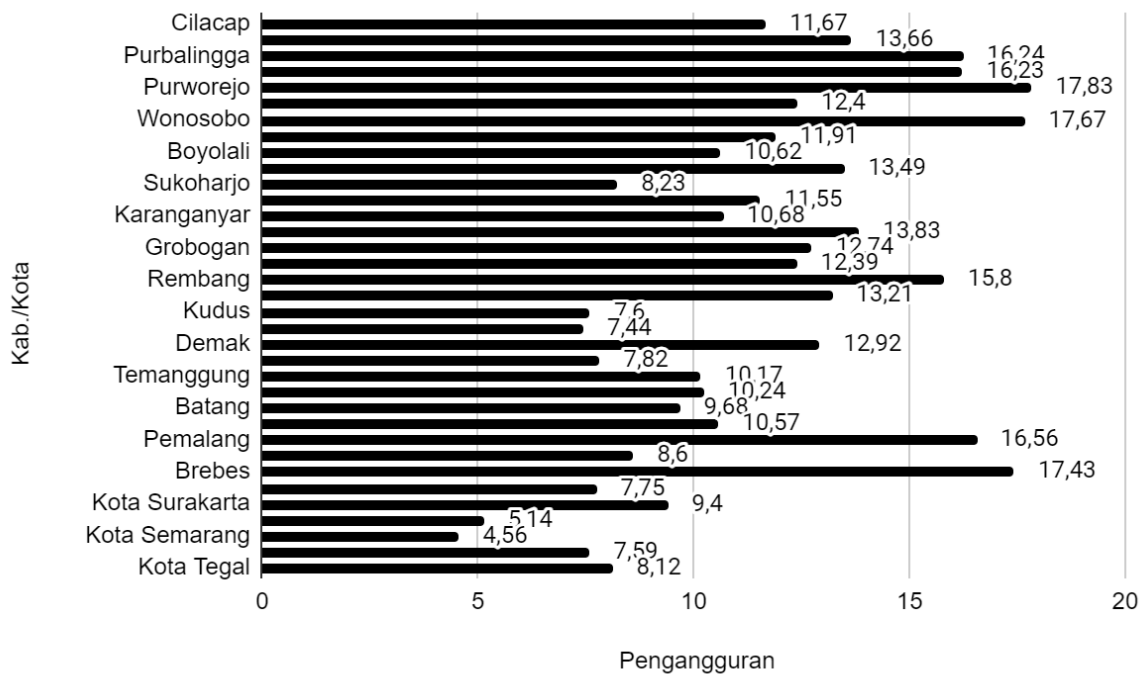


Sumber: ( Data dan Informasi UMR Kabupaten/Kota Tahun, 2021)

## 2.2 Hubungan Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran

Pengangguran masih menjadi tren yang selalu dibahas dalam upaya pengentasan kemiskinan. Menurut todaro (1998) dalam (Muhammad, 2009) proses penyerapan tenaga kerja dengan peningkatan output memerlukan waktu. namun sejalan dengan pertumbuhan pencari kerja yang tinggi serta tekanan ekonomi yang makin berat pada negara berkembang ternyata penciptaan lapangan kerja baru Belum cukup untuk menyelesaikan permasalahan pertumbuhan angka pengangguran. Berdasarkan data yang ada angka pengangguran di provinsi Jawa Tengah masih relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. Persentase Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2021



Sumber: ( Data dan Informasi Pengangguran Kabupaten/Kota, 2021)

Angka pengangguran menurut (Sumarsono, 2009) adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur”. menurut beberapa penelitian terdahulu pengangguran memiliki peran dalam tingkat kemiskinan. Oktaviana dkk., (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kenaikan angka pengangguran mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan, sebaliknya semakin kecil angka pengangguran akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia”. Sementara penelitian Zebua dkk., (2015) mengungkapkan tenaga kerja terserap berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian Istifaiyah (2015) menyimpulkan Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. berdasarkan dengan fakta tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

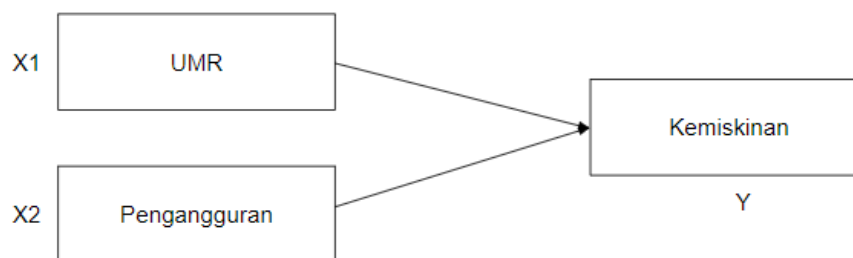
### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Data dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). dengan data deret lintang (*cross-section data*) yang meliputi 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2021. Selain BPS sebagai sumber data utama informasi lain juga didapatkan dari beberapa jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Metode yang digunakan untuk

menganalisis data adalah Regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel dependen adalah variabel yang terikat yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan menjadi variabel utama yang menjadi faktor utama dalam investigasi. Variabel independen adalah variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel dependen (Y) yaitu Kemiskinan (K) dan variabel independen (X) yaitu Upah Minimum Regional (U) dan pengangguran (P).

**Gambar 4. Model Penelitian**



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen, Kemiskinan

a = konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = variabel independen *Upah*

$X_2$  = variabel independen *Pengangguran*

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov yang diperoleh berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 3.2.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,10 dan Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10, variabel U memiliki nilai tolerance 0,909 dan VIF 1,100 begitu juga dengan variabel P menunjukan hasil yang sama. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

#### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji dapat digunakan Uji *Glejser*. Hasilnya semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dengan variabel U sebesar 0,224 sedangkan variabel P sebesar 0,062. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel. 1 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,030	5,225		5,747	,000
	X1_U	-9,116	,000	-,535	-3,414	,002
	X2_P	,010	,268	,006	,037	,971

a. Dependent Variable: Y\_M

Untuk menguji hipotesis (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y) dapat dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 30,030 + (-9,116X_1) + 0,010 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen, Kemiskinan

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = variabel independen *Upah*

X<sub>2</sub> = variabel independen *Pengangguran*

Berdasarkan persamaan hasil regresi linier berganda pada tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 30,030 yang berarti jika variabel UMR dan pengangguran sama dengan 0, maka kemiskinan akan konstan sebesar 30,030 satuan. Variabel U mempunyai koefisien sebesar -9,116 dengan probabilitas 0,000 yang berarti signifikan terhadap *alpha* 5%, variabel U secara individual berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan negatif. Artinya jika UMR meningkat sebesar 1 satuan, maka kemiskinan akan turun sebesar 9,116 satuan. Jika UMR turun sebesar 1 satuan, maka kemiskinan akan naik sebesar 9,116 satuan. Nilai koefisien regresi dari variabel pengangguran sebesar 0,010 dengan probabilitas 0,268 yang berarti tidak signifikan terhadap *alpha* 5%. variabel P secara individual tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan yang positif. Maka hipotesis pertama ditolak begitu juga dengan hipotesis kedua.

##### 4.2 Uji Statistik

###### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi *R<sup>2</sup>* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,240	3,10637

a. Predictors: (Constant), X2\_P, X1\_U

Dari tabel 4 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,240 yang berarti bahwa variabel independen upah minimum regional dan tingkat pengangguran mempengaruhi variabel dependen Kemiskinan yaitu sebesar 24 %, sementara sisanya 876% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tidak ada dalam penelitian ini. faktor lain yang mempengaruhi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi seperti yang ditemukan Purnama, (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara”

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel independen yaitu upah minimum (X1) dan tingkat pengangguran (X2) terhadap variabel dependen Kemiskinan (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 2.1 Variabel Upah Minimum Regional

Variabel U mempunyai koefisien regresi sebesar -9,116 dengan probabilitas 0,000 yang berarti signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ . Maka variabel U secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan negatif. Fakta bahwa pengaruh Upah Minimum Terhadap Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sesuai dengan hasil penelitian (Marinda dkk., 2017) Perihal ini membuktikan kalau upah minimum memiliki kedudukan terbalik tentang meningkatnya angka kemiskinan, dimana upah minimum ialah bagian yang tidak terpisahkan dari kemiskinan. Bila upah minimum dinaikkan, maka jumlah keluarga miskin hendak menurun.

### 2.2 Variabel Tingkat Pengangguran

Variabel P mempunyai koefisien regresi sebesar 0,010 dengan probabilitas 0,268 yang berarti tidak signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ . Maka variabel P secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan yang positif. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018) (Mita & Usman, 2018) yang menunjukkan antara pengangguran terhadap kemiskinan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,887	2	61,443	6,368	,005 <sup>b</sup>
	Residual	308,785	32	9,650		
	Total	431,672	34			

a. Dependent Variable: Y\_M

b. Predictors: (Constant), X2\_P, X1\_U

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan pengaruh variabel upah minimum regional dan tingkat pengangguran terhadap Kemiskinan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum regional dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

### 5. Kesimpulan

Pada Uji hipotesis Variabel UMR mempunyai koefisien sebesar -9,116 dengan probabilitas 0,000 yang berarti signifikan terhadap  $\alpha$  5%, variabel U secara individual berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan negatif. Maka hipotesis pertama yang menyatakan UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan ditolak. Nilai koefisien regresi dari variabel pengangguran sebesar 0,010 dengan probabilitas 0,268 yang berarti tidak signifikan terhadap  $\alpha$  5%. variabel pengangguran secara individu tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan yang positif. Maka hipotesis kedua yang menyatakan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan ditolak.

Pada Uji Determinasi variabel independen upah minimum regional dan tingkat pengangguran mempengaruhi variabel dependen Kemiskinan sebesar 24 %. Sementara sisanya 876% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tidak ada dalam penelitian ini. Pada Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Variabel UMR mempunyai koefisien regresi sebesar -9,116 dengan probabilitas 0,000 yang berarti signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ . Maka variabel U secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan negatif. Variabel Pengangguran mempunyai koefisien regresi sebesar 0,010 dengan probabilitas 0,268 yang berarti tidak signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ . Maka variabel pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki hubungan yang positif. Hasil Uji Simultan (Uji F ) Nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum

regional dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1–19.
- BPS Jawa Tengah. (2021). : <https://jateng.bps.go.id/>
- Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2021. (2021). BPS.
- Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Hanifa, S. H. dan N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. *Repository.Uinsu*, 52(1), 1–5.
- Istifaiyah, L. (2015). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2009-2013)*.
- Istifaiyah, L. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah*, 5.
- Kristanto, P. D. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*.
- Kuswanto, K., & Permata Dewi, I. G. (2016). Analisis Tingkat Pendidikan, Pdrb Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 18–35. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4165>
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Marinda, A., Mukhlis, I., Witjaksono, M., Utomo, S. H., Handoko, Wahyono, H., Soesilo, Y. H., Moeheriono, & Santoso, S. (2017). The analysis of the economic growth, minimum wage, and unemployment rate to the poverty level in East Java. *International Journal of Economic Research*, 14, 127–138.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Muhammad. (2009). *Lembaga keuangan mikro syariah : pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global*. Graha Ilmu.
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM KABUPATEN, DAN PENGANGGURAN, TERHADAP KEMISKINANDI KABUPATEN MADIUN. *Syntax Idea*, 3(5), 1034. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1183>

- Purnama, N. I. (2015). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA*.
- Romi, S., & Etik, U. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 2303–1255.
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4439>
- Rukmanasari. (2021). *PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN WAJO*.
- Safitri, D. R., & Sihaloho, E. D. (2020a). Lumbung Padi Indonesia dan Kemiskinan: Studi Kasus Kabupaten Kota di Jawa Timur. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 56.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.109>
- Safitri, D. R., & Sihaloho, E. D. (2020b). Lumbung Padi Indonesia dan Kemiskinan: Studi Kasus Kabupaten Kota di Jawa Timur. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 56.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.109>
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business* (4 ed.). Salemba Empat.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Woyanti, N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMP Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Pra dan Pasca Desentralisasi Fiskal. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 28(2), 28–43.
- Zebua, W. N., Bakce, D., & Hadi, S. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 6(2).
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>